

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* TERHADAP
KERJASAMA DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
UPTD SD NEGERI LONGKEK 4 GALIS**

Annas Bagus Prasetya¹, Zainal Arifin², Siska Pratiwi³
^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Bangkalan
annasbp05@gmail.com¹, zainal@stkipgri-bkl.ac.id²,
siskapратиwi@stkipgri-bkl.ac.id³

ABSTRACT

Learning in the focus of Natural Sciences is still teacher centered or only teacher centered, resulting in several problems faced by a teacher such as the condition of students who are bored and sleepy during learning, students' interest in being active in learning will be low which results in students' ability to accept information becomes difficult so that students' ability to think critically when working on High Order Thinking Skill questions becomes low. The Think Pair Share learning model is an appropriate model for solving these learning problems because it is based on cooperation and thinking. This study aims to determine the effect of the Think Pair Share learning model on cooperation and critical thinking skills of students in Natural Science class V UPTD SD Negeri Longkek 4 Galis. The research method used is quantitative with a Pre-experimental design of the One-Group Pretest-Posttest Design type. The results showed that the Think Pair Share learning model had a significant effect on students' cooperation and critical thinking skills based on the results of the sig value analysis. of $0.000 < 0.05$ for student collaboration and sig. of $0.001 < 0.05$ for students' critical thinking skills.

Keywords: Think Pair Share, Collaboration, Critical Thinking Ability

ABSTRAK

Pembelajaran pada fokus Ilmu Pengetahuan Alam masih berbasis *teacher centered* atau hanya berpusat pada guru, sehingga timbul beberapa permasalahan yang dihadapi oleh seorang guru seperti kondisi siswa yang bosan dan mengantuk pada saat pembelajaran, minat siswa untuk aktif dalam pembelajaran akan menjadi rendah yang mengakibatkan kemampuan siswa menerima informasi menjadi sulit sehingga kemampuan siswa untuk berpikir kritis pada saat mengerjakan soal *High Order Thinking Skill* menjadi rendah. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran tersebut karena berbasis kerjasama dan berpikir. Tujuan pada penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* terhadap kerjasama dan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V UPTD SD Negeri Longkek 4 Galis. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan desain *Pre-experimental design* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh secara signifikan terhadap kerjasama dan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil analisis nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ untuk kerjasama siswa dan nilai sig. sebesar $0,001 < 0,05$ untuk kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: *Think Pair Share*, Kerjasama, Kemampuan Berpikir Kritis

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek kehidupan dan menjadi bagian dari kebutuhan seseorang serta menjadi bagian dari tujuan bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah usaha seseorang dengan penuh kesadaran untuk mewujudkan lingkungan belajar dan kegiatan belajar mengajar bagi siswa agar aktif mengembangkan pengetahuan sehingga memiliki kekuatan dari segi religi, kepribadian, kompetensi, dan kreatifitas yang ada dalam dirinya. Sehingga melalui pendidikan akan menciptakan suatu pemikiran dan perilaku siswa yang terdidik dengan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dalam menjalankan kehidupan, orang lain, serta untuk bangsa dan Negara.

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang dalam tujuan membentuk diri untuk meningkatkan berbagai perubahan diri mulai dari aspek sikap, pengetahuan dan kreativitas atau keterampilan, sebagai bentuk pengalaman dari informasi yang sudah didapatkan. Sehingga secara umum definisi dari belajar tersebut yaitu aktivitas jiwa maupun fisik seseorang sehingga mempengaruhi tingkah lakunya dan terjadi perubahan dari sebelumnya (Djamaluddin, 2019).

Sedangkan pembelajaran menurut Akhirudin (2019) dalam bukunya mengatakan bahwa pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu hubungan positif antara siswa dengan sekitarnya, sehingga terbentuklah tingkah laku yang lebih baik

dibandingkan dengan sebelumnya. Seorang guru memiliki tugas dan peran dalam mengelola lingkungan belajar agar dapat mendukung perubahan yang signifikan melalui proses pembelajaran siswa. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai usaha yang sadar dalam diri seorang pendidik untuk memberikan bantuan ilmu pengetahuan, teori, informasi kepada siswa agar dapat belajar sesuai dengan kemampuannya, kapasitasnya, serta kebutuhannya. Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan mengintegrasikan kurikulum suatu lembaga pendidikan sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan spesifikasinya.

Pada saat pembelajaran dibutuhkan interaksi yang interaktif antara guru dengan siswa sebagai jembatan komunikasi, interaksi tersebut berperan sangatlah penting karena apabila komunikasi tidak tercapai dengan maksimal akan menyebabkan ketidak tercapaian tujuan pendidikan. Selain komunikasi, terkadang guru menghadapi kesulitan lain seperti kemampuan menguasai materi, kejelasan materi yang dibawakan, serta cara penyampaian yang sesuai dengan gaya belajar siswa, kesulitan tersebut yang akan menjadi penghambat penguasaan materi oleh siswa, sebab cara dan gaya belajar siswa yang heterogen dengan berbagai kemampuan, intelegensi, dan motivasinya untuk belajar (Pramesty & Prabowo, 2013).

UPTD SDN Longkek 4 kecamatan galis, pembelajaran pada fokus Ilmu Pengetahuan Alam masih berbasis

teacher centered atau hanya berpusat pada guru, sehingga timbul beberapa permasalahan yang dihadapi oleh seorang guru seperti kondisi siswa yang bosan dan mengantuk pada saat pembelajaran, minat siswa untuk aktif dalam pembelajaran akan menjadi rendah yang mengakibatkan kemampuan siswa menerima informasi menjadi sulit sehingga kemampuan siswa untuk berpikir kritis pada saat mengerjakan soal *High Order Thinking Skill* menjadi rendah bahkan harus dilakukan bimbingan berupa remedial untuk memberikan nilai tambahan kepada siswa. UPTD SDN Longkek 4 masih menggunakan sistem kurikulum 2013 namun pembelajaran masih berbasis tradisional, berdasarkan pengamatan lanjutan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang mengacu pada pelaksanaan ulangan terdapat 14 dari 16 siswa mendapatkan nilai dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal dengan hasil paling rendah yaitu pada pengerjaan soal essay atau uraian.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu pengetahuan yang dibangun atas dasar hasil observasi, klasifikasi, verifikasi dalam hukum kuantitatif dengan melibatkan implementasi kemampuan matematis dan analisis terhadap data-data yang diperoleh dari pengamatan terhadap gejala atau kejadian alam. Oleh sebab itu, pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Alam merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang fenomena dan kejadian dari alam semesta yang dituliskan dalam bentuk data, fakta, susunan, prinsip dan hukum yang diuji

validitasnya melalui serangkaian metode ilmiah.

(Siswono, 2016) mengatakan bahwa berpikir merupakan kegiatan mental seseorang yang terdiri dari berbagai jenis seperti berpikir logis atau rasional, menganalisis, menyusun, kritis dan kreatifitas. Berpikir logis atau rasional merupakan kemampuan berpikir seseorang untuk membuat kesimpulan yang berlandaskan pada logika untuk membuktikan pemikiran tersebut valid sesuai dengan informasi dan pengalaman yang pernah di dapatkannya. Berpikir secara analisis atau menganalisis merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir dalam menguraikan, merinci, dan analisis berbagai informasi data dan fakta dengan menggunakan pemahamannya bukan berdasarkan pada perasaan dan enigma atau teka teki. Berpikir sistematis atau mengkonsep susunan secara terarah merupakan kemampuan berpikir seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah berdasarkan tahapan atau langkah-langkah sesuai dengan rencana yang terukur, efektif dan efisien.

Beberapa hal yang dapat menyebabkan siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah saat mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam, antara lain: 1) Model pembelajaran yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kurang tepat terkait dengan materi yang dipelajari. 2) Guru cenderung tidak inovatif dalam menerapkan model pembelajaran yang berbeda sehingga

membuat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menjadi pasif dan kurang aktif. 3) Siswa menikmati waktunya di sekolah tanpa mengembangkan materi tambahan untuk memperluas pemikiran dan wawasan di lingkungan luar kelas.

Manusia merupakan makhluk sosial yang hakikatnya akan membutuhkan orang lain, dalam hal ini kerjasama memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan baik dalam bermasyarakat ataupun dalam hal pembelajaran. Dalam pembelajaran, kerjasama yang dilandasi interaksi positif antar siswa akan membuat pembelajaran lebih dekat dengan keberhasilan dari tujuan pendidikan. Kerjasama positif secara fakta dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Putri, 2018). Ningrum (2018) mengatakan bahwa kerjasama merupakan kumpulan individu yang sedang melaksanakan pekerjaan atau tugas secara bersama-sama, kerjasama berlandaskan pada satu tujuan bersama, di dalam kerjasama terdapat beberapa manfaat yaitu dapat bertukar pikiran dengan anggota yang lain, dapat mengerjakan tugas menjadi lebih cepat, tugas yang sulit maupun beban berat sekalipun akan terasa semakin mudah dikerjakan serta pembiayaan akan semakin efisien melalui sistem patungan.

Isrok'atun (2018) menjelaskan bahwa model pembelajaran memiliki definisi sebagai bagian dari komponen pembelajaran yang harus dilaksanakan sebagai sebuah pakem, pedoman, atau acuan dalam melaksanakan sintaks belajar

mengajar, dalam penerapannya sintaks tersebut meliputi pendekatan, teknik atau strategi, cara atau metode yang digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu model pembelajaran adalah suatu wadah untuk melakukan suatu bentuk kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Think Pair Share* memiliki salah satu aspek bekerjasama atau berkolaborasi dengan jalinan interaksi yang baik tersebut akan menjadikan materi yang di dapatkan dari guru lebih mudah diterima. Dengan bahasa lain bahwa bekerjasama antara siswa dengan siswa yang lain nantinya akan memberikan dampak atau pengaruh terhadap kognitif, afektif, dan psikomotorinya (Ismah & Ernawati, 2018).

Think Pair Share adalah model pembelajaran berbasis kerjasama yang sangat cocok untuk meningkatkan kolaborasi, sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif melalui forum diskusi antar siswa. Pembelajaran *Think Pair Share* memiliki teknik belajar yang menarik dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan berdiskusi atau kerjasama dengan orang lain. Model pembelajaran ini memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan optimalisasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Jenis model pembelajaran ini menggunakan teknik yang dapat memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk menerapkan kemampuan komunikasi, partisipasi

dan sikap menerima pendapat orang lain (Surayya et al., 2014).

(Arnidha, 2016) berpendapat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif dengan mengasah waktu kemampuan siswa untuk berpikir, sehingga model ini sangat kuat berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Apabila kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan maka akan dibarengi dengan hasil belajar siswa yang akan mengalami peningkatan dalam sisi akademiknya.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* terhadap kerjasama dan kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan desain analitik merupakan jenis pendekatan yang peneliti gunakan pada penelitian ini, pada penerapannya dilakukan dengan berbagai tahapan dan konsep yang tersusun dengan melakukan uji teori yang berfokus pada hubungan variabel independen dan dependen. Metode eksperimen merupakan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan menerapkan desain *Pre-experimental design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design* (Satu Kelompok tes awal dan akhir). Pada desain penelitian ini dilakukan tes awal terlebih dahulu sebelum siswa diberikan pembelajaran *Think Pair*

Share dan tes akhir pada akhir pembelajaran.

Tabel 1 Desain dan Rancangan Penelitian

Model <i>Think Pair Share</i>	$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$
-------------------------------	-------------------------------------

Keterangan :

O1 : Tes Awal

X : Perlakuan

O2 : Tes Akhir

Seluruh siswa kelas V UPTD SD Negeri Longkek 4 merupakan populasi pada penelitian ini dengan teknik yang peneliti gunakan untuk menentukan sampel yaitu dengan teknik sampel jenuh karena jumlah populasi yang terlalu sedikit, siswa kelas V UPTD SDN Longkek 4 pada tahun 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 16 siswa menjadi sampel pada penelitian ini.

Instrumen penelitian ini, terdiri dari instrumen tes dan non tes. Data dari hasil instrumen tes akan berupa nilai hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh dari soal-soal ilmu pengetahuan alam. Soal tes pada penelitian ini terdiri dari 7 soal uraian yang berisi 5 indikator kemampuan berpikir kritis menurut teori dari Nur (2013) yaitu: 1) Interpretasi, 2) Analisis, 3) Inferensi, 4) Eksplanasi, 5) Pengaturan Diri (Agnafia, 2019). Sedangkan instrumen non tes berupa kuesioner kerjasama yang berisi 10 item pernyataan yang terdiri dari 5 indikator kerjasama menurut teori Vermana yaitu : 1) Saling bergantung antar anggota kelompok secara positif, 2) Anggota kelompok memiliki tanggung jawab secara personal, 3) Interaksi yang saling mendukung, 4) Anggota kelompok saling berkomunikasi secara langsung 5)

Anggota kelompok berproses (Vermana, 2019). Tabel 2 merupakan skala likert dalam penilaian kuesioner kerjasama siswa.

Tabel 2 Skala Likert

Kategori Penialain	Skala Penilaian
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Variabel pada penelitian terdapat dua jenis yaitu independen dan dependen, model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan variabel independen pada penelitian ini, sedangkan kerjasama dan kemampuan berpikir kritis merupakan variabel dependen. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dengan membandingkan nilai tes awal dan tes akhir pada kuesioner kerjasama dan tes soal kemampuan berpikir kritis siswa, dan analisis *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) untuk mengetahui signifikansi pengaruh penerapan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* terhadap kerjasama dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam menganalisis uji hipotesis tersebut peneliti menggunakan bantuan aplikasi *software SPSS v21.0*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Mei sampai dengan 12 Juni 2023, dengan pencapaian dalam pembelajaran kerjasama dan kemampual berpikir kritis ilmu pengetahuan alam dengan menerapkan model *Think Pair Share*. Sebelum melakukan uji analisis data,

peneliti melakukan uji normalitas data instrumen sebagai prasyarat uji analisis data. Uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Uji Normalitas Instrumen

		<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
		Kuesioner	Tes Soal
N		16	16
Normal	Rata-rata	16.88	53.50
Parameter ^{a,b}	Standar. Deviasi	.885	20.976
Perbedaan	Nilai Nyata	.244	.108
yang paling	Nilai Positif	.194	.108
ekstrim	Nilai Negatif	-.244	-.095
	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	.975	.433
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.298	.992

a. Distribusi nilai tes normal.

b. Dihitung berdasarkan data.

Data diolah dengan SPSS v21.0.

Hasil uji normalits pada tabel 3 menunjukkan bahwa instrumen kuesioner kerjasama siswa menggunakan perentase 95% (0,05) dengan interpretasi kolom kuesioner menjelaskan bahwa hasil uji analisis normalitas pada kuesioner yang memuat pernyataan kerjasama siswa memiliki kriteria distribusi normal karena telah memenuhi syarat parameter 95% pada uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (0,298 > 0,05). Sedangkan uji analisis normalitas pada instrumen kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan perentase 95% (0,05) dengan interpretasi kolom tes soal menjelaskan bahwa hasil uji analisis normalitas pada instrumen kemampuan berpikir kritis siswa memiliki kriteria distribusi normal karena telah memenuhi syarat parameter 95% pada uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (0,992 > 0,05).

Apabila instrumen penelitian telah memenuhi syarat, maka selanjutnya

peneliti menganalisis data yang diperoleh untuk mendapatkan hasil yang menentukan ketercapaian penelitian ini, analisis dilakukan dengan uji *Paired Sample T-Test* dan

Multivariate Analysis of Variance (MANOVA). Hasil ketercapaian pada pembelajaran *Think Pair Share* dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

Tabel 4 Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Kerjasama Siswa

	Rata-rata	N	Standar Deviasi	Standar Kesalahan Rata-rata
Tes Awal	16.88	16	.885	.221
Tes Akhir	32.06	16	1.914	.478

Data diolah dengan SPSS v21.0.

Berdasarkan hasil uji analisis hipotesis pada tabel 4. Output *SPSS versi 21.0* uji *Paired Samples Statistics* pada kolom rata-rata tes awal sebesar 16.88 sedangkan pada kolom rata-rata tes akhir sebesar

32.06, berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kerjasama siswa meningkat setelah mendapatkan pembelajaran dengan menerapkan model *Think Pair Share*.

Tabel 5 Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

	Rata-rata	N	Standar Deviasi	Standar Kesalahan Rata-rata
Tes Awal	52.50	16	20.976	5.244
Tes Akhir	77.81	16	16.429	4.107

Data diolah dengan SPSS v21.0.

Berdasarkan hasil uji analisis hipotesis pada tabel 5. Output *SPSS versi 21.0* uji *Paired Samples Statistics* pada kolom rata-rata tes awal sebesar 53.50 sedangkan pada kolom rata-rata tes *Akhir* sebesar

77.81, berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa meningkat setelah mendapatkan pembelajaran dengan menerapkan model *Think Pair Share*.

Tabel 6 Hasil Uji *Multivariate Analysis of Variance*

Sumber	Variabel Dependen	Tipe III Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata kuadrat	F	Sig.
Model yang Dikoreksi	Kerjasama	1845.281 ^a	1	1845.281	830.117	.000
	Berpikir Kritis	5125.781 ^b	1	5125.781	14.441	.001
Intercep	Kerjasama	19159.031	1	19159.031	8618.871	.000
	Berpikir Kritis	135850.781	1	135850.781	382.734	.000
X	Kerjasama	1845.281	1	1845.281	830.117	.000
	Berpikir Kritis	5125.781	1	5125.781	14.441	.001
Kesalahan	Kerjasama	66.688	30	2.223		
	Berpikir Kritis	10648.438	30	354.948		
Total	Kerjasama	21071.000	32			
	Berpikir Kritis	151625.000	32			
Total Dikoreksi	Kerjasama	1911.969	31			
	Berpikir Kritis	15774.219	31			

a. R Kuadrat = .965 (R Kuadrat yang Disesuaikan = .964)

b. R Kuadrat = .325 (R Kuadrat yang Disesuaikan = .302)

Data diolah dengan SPSS v21.0.

Berdasarkan hasil uji analisis hipotesis pada tabel 6 Output SPSS versi 21.0 uji *Tests of Between-Subjects Effects* , nilai signifikansi yang didapatkan yaitu $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kerjasama siswa dapat dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran dengan model *Think Pair Share*. Sedangkan pada analisis signifikansi kemampuan berpikir kritis diperoleh nilai Sig. sebesar $0,001 < 0,05$, dengan kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dapat dipengaruhi secara signifikan oleh model pembelajaran *Think Pair Share*.

Pembelajaran dengan menerapkan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan dan mempengaruhi kerjasama siswa berdasarkan hasil analisis uji *Tests of Between-Subjects Effects* Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ hasil tersebut didukung dengan teori model *Think Pair Share* memiliki tahapan pembelajaran yang akan memberikan kesempatan siswa untuk berpikir dan mencari jawaban serta kerjasama dalam kelompok (Rosita & Leonard, 2015). Selain itu, penerapan pembelajaran *Think Pair Share* juga dapat meningkatkan dan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil uji uji *Tests of Between-Subjects Effects* dengan nilai nilai Sig. sebesar $0,001 < 0,05$, hasil tersebut didukung teori bahwa model pembelajaran tersebut merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif dengan mengasah waktu kemampuan siswa untuk berpikir, sehingga model ini

sangat kuat berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Apabila kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan maka akan dibarengi dengan hasil belajar siswa yang akan mengalami peningkatan dalam sisi akademiknya.

Sesuai dengan kajian penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kerjasama siswa kelas IV Sekolah Dasar dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 4,014 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (Nuraziah, 2019). Penelitian lain diperoleh bahwa hasil uji analisis hipotesis dengan uji T-tes. Uji tersebut sebesar thitung $>$ ttabel atau $3,117 > 2,015$, dengan kesimpulan bahwa H_0 ditolak, dengan keterangan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh secara signifikan pada kemampuan berpikir kritis mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SDN Bintara VI Bekasi Barat (Meilana et al., 2020).

D. Kesimpulan

Simpulan pada penelitian ini adalah penerapan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* berpengaruh secara signifikan terhadap kerjasama siswa dengan nilai rata-rata yang meningkat pada saat tes awal sebesar 16.88 dan nilai rata-rata tes akhir sebesar 32.06. Pembelajaran dengan menerapkan model *Think Pair Share* dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan dengan nilai rata-rata yang meningkat pada

saat tes awal sebesar 52.50 dan nilai rata-rata tes akhir sebesar 77.81. Model pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh secara signifikan terhadap kerjasama dan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil analisis nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ untuk kerjasama siswa dan nilai sig. sebesar $0,001 < 0,05$ untuk kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnafia, D.N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Biologi. *Florea*, 6(1). 45-53.
- Akhiruddin. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Gowa : CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Arnidha, Y. (2016). Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal E-DuMath*, 2(1), 128–137. <https://core.ac.uk/reader/229584120>.
- Djamaludin, A. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- Ismah, Z., & Ernawati, T. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Smp Ditinjau Dari Kerjasama Siswa. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(1), 82–85. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i1.576>.
- Isro'atu. Rosmala, A. (2018). Model-Model Pembelajaran Matematika. Jakarta : Bumi Aksara.
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218–226. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>.
- Ningrum, M.F.C.P. Slameto, Widyani S. E. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa pada Bidang Studi IPA melalui Penerapan Model Group Inverstigation bagi siswa kelas 5 SDN Kumpulrejo 2. *Wahana Kreatifitas Pendidik*, 1(3). 7-13.
- Nur, M. (2013). Pendidikan dan Latihan Pembelajaran Inovatif dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bermuatan Keterampilan Berpikir dan Perilaku Karakter. Kerjasama program studi Magister Pendidikan Biologi PPs Unlam dengan Pusat Sains dan Matematika UNESA.
- Nurazizah, K.F. Wuryandari, W. (2019). Pengaruh model kooperatif tipe Think Pair Share terhadap kerja sama siswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 16(1). 80-88.
- Pramesty, R., & Prabowo, -. (2013). Pengembangan Alat Peraga Kit Fluida Statis Sebagai Media Pembelajaran Pada Sub Materi Fluida Statis Di Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Mojosari, Mojokerto. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 2(3), 70–74.

- Putri, A.R. et. al. (2018). Kerjasama dan Kekompakan Siswa dalam Pembelajaran Fisika di kelas XII MIPA SMAN 3 Kota Jambi. *Jurnal Edufisika*, 3(2). 32-40.
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>.
- Siswono, T. Y. E. (2016). Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif sebagai Fokus Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Senatik 1)*, 11–26.
- Surayya, L., Subagia, I. W., & Tika, I. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. 4.
- Vermana, D.Y. Sylvia. I. (2019). Penerapan Model Group Investigation dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas XI IPS di SMAN 6 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*. 1(1). 60-68.